

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)

Riska Fadhilah

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: riskafadhilah16@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability on the disclosure of sustainability reports moderated by managerial ownership. The population in this research is public go public listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during period of 2012 until 2016. The sample in this research is determined based on purposive sampling which produce 8 sample company. The nature of quantitative data and data types use secondary data obtained from www.idx.co.id, www.ncsr.com, and company website. Methods of data analysis in research used is linear regression and the difference of absolute value. The test results show that profitability has no significant positive effect on disclosure of sustainability report with significance level of $0.421 < 0.05$. Managerial ownership is proxied by factor scores that can strengthen the relationship between profitability to disclosure of sustainability report with a significance level of $0.018 < 0.05$, so managerial ownership is a quasi moderator variable.

Keywords: *profitability, managerial ownership, disclosure of sustainability report, difference of absolute value*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir dunia bisnis semakin menunjukkan perkembangannya untuk meningkatkan perekonomian negara. Pasar modal menjadi indikator kemajuan suatu negara, di Indonesia misalnya kegiatan pasar modal merupakan salah satu penunjang yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Dari kegiatan pasar modal tersebut *profit* merupakan tujuan utama, oleh sebab itu perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Ketika berbagai cara dilakukan perusahaan untuk mendapat keuntungan maka dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akan semakin buruk. Sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut maka perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperhatikan keuntungan sisi kepentingan manajerial dan pemilik modal semata melainkan juga masyarakat dengan memberikan tanggungjawab sosial.

Menurut Muallifin & Priyadi (2016) apabila perusahaan ingin tetap tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang maka perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) sekitarnya bukan hanya menganggap bahwa sumbangsih terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara pembayaran pajak kepada negara, pemenuhan kebutuhan dengan produknya, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Lebih lanjut, salah satu tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah dengan memberikan informasi mengenai dampak aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungannya yang dapat diungkapkan melalui *sustainability report* (laporan berkelanjutan) sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report* (Ernawati, 2016).

Sejak banyak berkembangnya isu mengenai pengungkapan *sustainability report*. Salah satunya majalah CRS.id (30 Oktober 2017) memberitakan bahwa *Sustainability Report* (SR)

di Indonesia Sepi Peminat, dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), baru 30% perusahaan yang membuat *Sustainability Report* (SR). Sedangkan dari tahun 2000 sampai Oktober 2017, baru ada 97 perusahaan yang melakukan *reporting* melalui *Global Report Initiative* (GRI). *Country Program Manager* GRI di Indonesia, Kurniawan menjelaskan bahwa ada desakan dari investor khususnya investor yang dari luar agar perusahaan yang sudah terbuka (*listed company*) membuat laporan keberlanjutan. Dengan membuat laporan keberlanjutan ini, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan investor. Reputasinya juga akan lebih baik untuk perusahaan, sehingga investor akan lebih tertarik kepada mereka. Selain itu, perusahaan lebih mudah mendapatkan *license to operate* dari masyarakat sosial ekonomi, karena dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih terstruktur. Perusahaan pun akan lebih banyak mendapatkan persetujuan dari masyarakat dan tidak mengganggu dalam operasinya. Pemerintah sendiri sejak tahun 1999 sudah banyak membuat regulasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Awalnya hanya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) saja yang diwajibkan dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), namun kemudian berlanjut ke *private company*. Sedangkan untuk SR, pemerintah memang belum membuat regulasinya, sampai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No.51 Tanggal 27 Juli 2017 mengeluarkan peraturan pertama mengenai SR (["http://majalahcsr.id/sustainability-report-sr-di-indonesia-sepi-peminat/,"](http://majalahcsr.id/sustainability-report-sr-di-indonesia-sepi-peminat/) 2017). Menurut Wardani dan Santi (2018) dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki tanggung jawab eksternal berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR ini merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan memperoleh manfaat berupa citra positif dari masyarakat maupun investor. Berdasarkan fenomena tersebut penting bagi perusahaan untuk membuat laporan berkelanjutan atau *sustainability report* karena melalui penerapan *sustainability reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang didasarkan atas etika bisnis (*business ethics*) (Dwiariani, Suzan, dan Zultilisna, 2017).

Sustainability report harus dapat menggambarkan sebuah laporan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, dan laporan tersebut harus sesuai dengan kerangka pelaporan yang disusun oleh GRI (Natalia dan Wahidahwati, 2016). Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Meskipun pengungkapan SR tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006 dalam Widiyanto, 2011).

Menurut Adhipradana (2013) dengan *sustainability report*, perusahaan dapat meningkatkan atau melindungi *image* perusahaan dan membangun serta memelihara hubungan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Ketika perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan *image* positifnya, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi masyarakat sangat penting dalam keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* juga dapat dilihat kinerja dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat digunakan para investor untuk mempertimbangkan apakah tepat untuk melakukan investasi dengan menilai kinerja suatu perusahaan tidak hanya dengan *annual report* saja, namun juga dapat dilihat dari *sustainability report* perusahaan.

Nasir, Ilham, dan Utara (2014) menyebutkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas perusahaan, dan *corporate governance*. Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang merupakan ukuran dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam pengelolaan keuangan dan tingkat resiko keuangan perusahaan seharusnya dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor profitabilitas dan *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial yang dijadikan sebagai variabel moderasi.

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Suryaningsih, 2017). Menurut Erawati dan Ayuningtias (2018) Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Penelitian yang dilakukan Erawati dan Ayuningtias (2018) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Natalia dan Wahidahwati (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Nurrahman & Sudarno, 2013). Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Lebih lanjut menurut Aniktia dan Khafid (2015) semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka akan semakin mendorong manajer perusahaan melakukan usaha lebih untuk memberikan keuntungan pada perusahaan. Salah satu usaha tersebut yaitu melakukan pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian yang dilakukan Aziz (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan temuan penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Setyawan, Yuliandari, dan Aminah (2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan kajian penelitian-penelitian terdahulu mengenai *sustainability report* tersebut, maka Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating**”. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Erawati dan Ayuningtias (2018) dengan mengambil variabel profitabilitas. Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating*. Keterbaruan penelitian ini adalah menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel yang memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan tahun 2012-2016. Hal yang memotivasi penulis memilih judul tersebut karena adanya *research gap* dari penelitian satu dengan penelitian lainnya sehingga belum menunjukkan hasil yang konsisten.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Widianto (2011) profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur aktivitas perusahaan yang membuat manajemen menjadi lebih bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham.

Linandarini (2010 dalam Sufiyanti dan Wardani, 2016) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan teori *signaling* yang menyatakan bahwa *sustainability report* digunakan manajer sebagai sinyal profitabilitas perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Jadi perusahaan yang lebih baik akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi tentang perusahaannya (Fatchan & Trisnawati, 2016). Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan (Widianto, 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad (2014) mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Erwati & Ayuningtias (2018) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan juga menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia dan Wahidahwati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian di atas, profitabilitas diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Moderating* dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Edison, 2017). Berdasarkan pendapat Jensen & Meckling (1976 dalam Khairiyani, Rahayu, dan Herawaty, 2016)) yang menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Aziz (2014) mengenai Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Hal tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

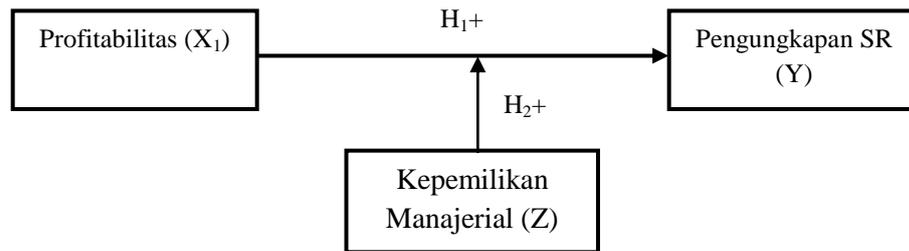
Penelitian yang dilakukan Setyawan et al. (2018) mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian diatas, kepemilikan manajerial diduga berpengaruh sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: kepemilikan manajerial berpengaruh positif sebagai moderasi antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* kerangka pemikiran dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel perusahaan yang mempengaruhi publikasi *Sustainability Report* (SR). Dari kerangka pikir yang telah disusun dan kajian teori diatas maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan cenderung akan lebih ingin menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa *profit* yang didapat tidak hanya dari kinerja perusahaan yang baik semata, melainkan juga ditunjukkan melalui tanggungjawab sosial yang dilakukan, sehingga perusahaan akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan informasi sosial dengan pengungkapan *sustainability report*-nya.

Selain itu, kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* karena semakin besar tingkat kepemilikan manajerial otomatis manajer akan semakin berusaha semaksimal mungkin meningkatkan dan menunjukkan kinerja serta tanggungjawabnya termasuk dalam hal tanggungjawab sosial. Sehingga kepemilikan manajerial akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Kemudian data yang berupa angka akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2012).

Definisi Operasional

Menurut Azwar (2003), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala-skala yang terlibat dalam variabel penelitian. Berikut adalah definisi operasional dan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Anke (2009) pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainability report*, diukur berdasarkan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) versi GRI-G4 yang mengelompokkan informasi pengungkapan SR ke dalam 3 (tiga) kategori pengungkapan yaitu: (1) Ekonomi, yang terdiri dari 4 aspek (kinerja ekonomi, keberadaan dipasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan), (2) Lingkungan, yang terdiri dari 11 aspek (bahan, energi, keanekaragaman hayati, emisi, *efluen* dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, *assesment* pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan), dan (3) Sosial dengan 3 sub-kategori (praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, HAM, dan masyarakat). Masing-masing kategori tersebut memiliki item-item yang keseluruhannya berjumlah 91 item.

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI (91 item) (Sari dan Marsono, 2013). Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *sustainability report* adalah:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Ket:

SRDI: *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Aniktia dan Khafid, 2015). Menurut Wardani dan Khoiriyah (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Manjerial

Pengungkapan kepemilikan manajerial perusahaan dapat dilihat berdasarkan *annual report* perusahaan yang terletak pada catatan atas laporan keuangan yaitu dari laporan bagian

shareholders. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Hanifah dan Purwanto, 2013 dalam Setyawan et al., 2018). Kepemilikan manajemen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham kepemilikan oleh Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang didasari oleh kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam teknik *purposive sampling* pada penelitian ini, antara lain:

- Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016
- Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* antara tahun 2012-2016 dan masuk dalam nominasi *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016 *website* (<http://www.ncsr.com>).
- Perusahaan yang membuat laporan keuangan *annual report* selama lima tahun terakhir secara berturut-turut yaitu tahun 2012-2016 diakses melalui *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).
- Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* tahun 2012-2016.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016, data sekunder tersebut diakses melalui *website* www.idx.co.id, www.ncsr.com atau *website* perusahaan dan media lain yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan semua sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan *annual report* selama lima tahun terakhir secara berturut-turut yaitu 2012-2016. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* antara tahun 2012-2016 dan masuk dalam nominasi *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA), serta perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* tahun 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, dimana teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif menggunakan dibantuan program *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 16.0. Penelitian ini dilakukan analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi

klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji analisis sederhana, dan uji selisih nilai mutlak untuk mengetahui moderatornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik. Pada tabel dibawah ini akan menunjukkan hasil pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5%.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Hasil uji hipotesis 1 yaitu pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	.421			.068	6.229	.000
Profitabilitas	-.501	-.131		.615	-.814	.421

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Sustainability Report*

Sumber: Data yang diolah 2018

Berdasarkan data di atas, maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0,421 + (-0,501)X + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel independen yaitu profitabilitas sebesar -0,501 dan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan profitabilitas maka *sustainability report* naik sebesar -0,501. Apabila nilai profitabilitas adalah 1, maka nilai pengungkapan *sustainability report* adalah $0,421 + (-0,501)X + (1) + 0,421$. Pembuktian selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, maka H1 terdukung. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar -0,814 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,687. Dengan demikian H1 tidak terdukung.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menggunakan uji selisih nilai mutlak. Hasil uji hipotesis 2 yaitu pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	
1 (Constant)	.156	.097		1.619	.114
Zscore: Profitabilitas	-.120	.051	-.479	-2.352	.024
Zscore: Kepemilikan Manajerial	-.250	.098	-.999	-2.560	.015
MODERATOR	.218	.088	.975	2.474	.018

a. Dependent Variable: *Pengungkapan Sustainability Report*

Sumber: Data sekunder yang diolah 2018

Berdasarkan data diatas, maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0,156 + (-0,120)X + (-0,250)Z - [0,218(X*Z)]$$

Pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dilihat bahwa secara individu variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan perkalian antara X dan Z atau interaksi menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05. Variabel interaksi X_Z yang merupakan variabel *moderating* kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan *sustainability report* karena memiliki signifikansi sebesar 0,018 (>0,05), sehingga variabel kepemilikan manajerial merupakan *quasi moderating* dan dapat memperkuat hubungan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Hal tersebut sesuai hipotesis 2 yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *suatustainability report*. Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai t-hitung -0,814 lebih kecil dari t-tabel 1,687 dengan tingkat signifikansi 0,421 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan hasil ini hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Ditolaknya H1 dalam penelitian ini artinya tinggi tingkat laba bersih yang dihasilkan dalam suatu perusahaan pada tingkat laba yang dapat diterima tidak akan mempengaruhi perusahaan *go public* untuk lebih mengungkapkan informasi sosial dengan pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia dan Wahidahwati (2016) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena profitabilitas bukan menjadi hal yang penting untuk perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* atau terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Dengan tingkat profitabilitas yang menurun perusahaan akan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan untuk meningkatkan laba. Sehingga menyebabkan semakin sedikit informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan, hal ini menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erawati dan Ayuningtias (2018) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan

Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) mengenai Pengaruh Mekaniseme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis kedua penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan sebagai moderasi antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil pengujian melalui program SPSS 16.0 maka kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung dengan hasil *t* hitung sebesar 2,474 yang lebih besar daripada nilai *t* tabel sebesar 2,026 serta nilai signifikansi sebesar 0,018 dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajerial otomatis manajer akan semakin berusaha semaksimal mungkin meningkatkan dan menunjukkan kinerja serta tanggungjawabnya termasuk dalam hal tanggungjawab sosial. Sehingga kepemilikan manajerial akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Diterimanya H_0 dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) tentang Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) mengenai Pengaruh Mekaniseme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *National Center of Sustainability Reporting* (NCSR) serta pengujian hipotesis menggunakan analisis uji regresi sederhana dan uji selisih nilai mutlak mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating* dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi tingkat laba bersih yang dihasilkan dalam suatu perusahaan pada tingkat laba yang dapat diterima tidak dapat mempengaruhi perusahaan *go public* untuk lebih mengungkapkan informasi sosial dengan pengungkapan *sustainability report*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan sebagai moderasi antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajerial otomatis manajer akan semakin berusaha semaksimal mungkin meningkatkan dan menunjukkan kinerja serta tanggungjawabnya termasuk dalam hal tanggungjawab sosial (*sustainability report*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pofitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Diharapkan untuk perusahaan yang mempunyai tinggi tingkat laba yang dapat diterima dan kepemilikan manajerial yang tinggi untuk lebih memperhatikan aspek tanggungjawab sosialnya dengan cara mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai pengungkapan sehingga pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Sripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ahmad, F. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1–28.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8303>
- Anke. (2009). Analisis Pelaksanaan SR pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing, Universitas Diponegoro*, 8(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian* (Cetakan ke). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiariani, S., Suzan, L., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom*, 85–94.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 11(2), 164–175.
- Erawati, T., & Ayuningtias, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lavarage, Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Ernawati. (2016). Pengaruh Profotabilitas, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (Sustanability Report) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–24.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 25–34.

- <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
<http://majalahcsr.id/sustainability-report-sr-di-indonesia-sepi-peminat/>. (2017).
- Khairiyani, Rahayu, S., & Herawaty, N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, Universitas Lampung*, 1–27.
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 5(5).
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Natalia, O., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), Surabaya*, 5(11), 1–23. Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira>
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(1), 1–14.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom*, 5(1), 1–8.
- Sufiyanti, F., & Wardani, D. K. (2016). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syariah Paper Acoounting Universitas Sarjanawita Tamansiswa*, 332–339.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–16.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 1–16.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2(1), 25–36.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responbility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 6(1), 11–24.
- Widianto, H. S. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.